

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1895, William C. Morgan, seorang direktur YMCA di Holyoke, Massachusetts, menemukan sebuah permainan yang bernama *mintonette*. Permainan aslinya dahulu menggunakan bola yang ukurannya lebih kecil dari bola basket. Peraturan awalnya membebaskan berapa pun jumlah pemain dalam satu tim. Pada tahun 1896 nama permainan ini di buat oleh Alfred T. Halstead, yang setelah menyaksikan permainan ini, menganggap bahwa bola voli lebih sesuai menjadi nama permainan ini mengingat ciri permainan ini yang dimainkan dengan melambungkan bola sebelum bola tersebut menyentuh tanah (*volleying*).

Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang dimainkan oleh 2 regu dan masing-masing regu terdiri dari 6 orang. Permainan ini adalah kontak tidak langsung, sebab masing-masing regu bermain dalam lapangan sendiri dan dibatasi oleh jaring atau net. Prinsip bermain bola voli adalah memainkan bola dengan memvoli dan berusaha menjatuhkannya ke dalam lapangan permainan lawan dengan cara menyeberangkan bola lewat atas net atau jaring dan mempertahankannya agar bola tidak jatuh dilapangan sendiri. Hal ini seperti yang dijelaskan Irsyada (2000:13).

Pada awalnya ide dasar permainan bola voli itu adalah memasukan bola ke daerah lawan melewati suatu rintangan berupa tali atau net dan berusaha memenangkan permainan dengan mematikan bola itu didaerah lawan. Memvoli artinya memainkan/memantulkan bola sebelum bola jatuh atau sebelum bola menyentuh lantai.

Ada juga yang perlu diperhatikan dalam permainan bola voli yaitu harus memiliki senjata-senjata yang ampuh untuk mematikan dalam permainan bola

voli, terutama mental setiap pemain pasti punya karakter masing-masing diantaranya mempunyai prinsip bermain dalam bola voli.

Adapun mengenai prinsip bermain bola voli yang lain Yudiana dan Subroto (2010:36) menjelaskan bahwa “Prinsip bermain bola voli adalah menjaga bola jangan sampai jatuh di lapangan sendiri dan berusaha menjatuhkan bola di lapangan lawan atau mematikan bola di pihak lawan”.

Permainan bola voli telah berkembang menjadi salah satu cabang olahraga yang sangat digemari oleh Masyarakat Indonesia, bahkan dunia Internasional. Permainan bola voli ini adalah olahraga yang dapat dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, serta masyarakat kota sampai masyarakat pedesaan.

Penguasaan teknik dasar yang baik merupakan salah satu faktor penentu dalam mencapai puncak prestasi seorang atlet seperti yang dijelaskan Harsono (1988:100) bahwa “Kesempurnaan teknik-teknik dasar dari setiap gerakan adalah penting oleh karena akan menentukan gerak keseluruhan”. Ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh atlet dalam permainan bola voli yaitu Servis, Pass, Spike, dan Blok. Atlet harus didasari dengan teknik, ketika atlet bola voli tidak menguasai teknik dasar tidak akan berprestasi, karena modal utama pemain bola voli ialah teknik dasar yang baik. Lebih lanjut Beutelstahl (2011:8) menyatakan “teknik dasar permainan bola voli terdiri dari Servis, Dig, Attack, Volley, Blok, Defence”.

Permainan bola voli mempunyai berbagai teknik dasar yang merupakan salah satu unsur dominan untuk menentukan menang kalahnya suatu regu dalam suatu pertandingan, salah satu teknik dalam permainan bola voli adalah servis. Pada mulanya dalam permainan bola voli, servis hanya sebagai awal dimulainya suatu permainan, namun perkembangannya sekarang ini servis bukan lagi sebagai pukulan pertama melainkan servis juga sebagai serangan pertama yang sangat penting untuk memperoleh angka sebagai bagian dari kemenangan yang harus diraih. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Yudiana dan Subroto (2010:52)

bahwa “Pada awalnya servis hanya merupakan penyajian bola pertama untuk mengawali permainan. Dalam perkembangannya bola voli modern, servis merupakan serangan pertama untuk memperoleh angka”.

Peranan servis dalam bola voli sangat menentukan permainan, bila servis dilakukan dengan tepat kesasaran yang kosong atau diarahkan ke pemain yang kurang baik dalam menerima servis akan menyulitkan lawan. Permainan bola voli membutuhkan kerjasama tim yang baik, bila seorang pemain kurang baik menerima servis maka bola yang diumpan ke toser akan kurang baik, sehingga umpan toser ke seorang spiker kurang baik, akibatnya terjadilah serangan yang kurang baik pula. Bila lawan melakukan serangan yang kurang baik tentunya kita bisa menerima bola dengan mudah, dari bola itu kita bisa membuat serangan yang mematikan.

Permainan bola voli harus diawali dengan servis, karena servis merupakan awal dari permainan bola voli. Adapun berbagai macam servis yang dijelaskan oleh Yudiana dan Subroto (2010:52-55) yaitu “servis bawah, Servis atas, *Change-up* servis dan *Jumping* servis”. Namun penulis ingin membahas tentang *jump servis*, Yudiana dan Subroto mengatakan “*jumping* servis dilakukan dari daerah servis dengan cara melompat. Pemain yang sudah memiliki kemampuan fisik dan keterampilan tingkat tinggi, melalui perhitungan yang cermat antara timing lompatan dan timing melambungkan bola, tolakan dilakukan pada batas akhir garis lapangan permainan.

Jump serve merupakan servis yang sangat mematikan, oleh karena itu banyak pemain bola voli menggunakan teknik *jump serve*. Menurut Viera dan Fergusson, yang diterjemahkan oleh Monti (2004:71) bahwa “*Jump Serve* ini merupakan salah satu senjata ampuh untuk mengacaukan serangan kombinasi lawan, sebuah team memerlukan minimal 2 atau 3 orang *jump server* yang dapat mengacaukan irama permainan lawan”. Keuntungan menggunakan *jump serve* adalah yang tertera pada halaman 4.

- Dapat menjatuhkan mental lawan, seperti ada keraguan pada diri pemain itu untuk menerima passing dari seorang jumper
- Mempersulit lawan untuk membangun serangan
- Memudahkan blocker untuk melakukan bendungan
- Memudahkan kerja defender

Teknik Jump Serve :

- Awalan 4 langkah, hal ini untuk mendapatkan power yang cukup.
- Lompat pada langkah ke 4 di luar garis belakang dan jatuh di dalam lapangan.
- Lemparan tidak dari belakang tetapi dari samping badan agar dapat terlihat dan mudah mengontrol putaran bola kedepan.
- Ayunan tangan sama seperti melakukan spike bola tinggi (open spike).
- Step ketiga baru bola dilempar ke atas, setelah melakukan step sekali lagi, server melompat dan memukul bola.
- Gerakan harus harmonis dan berkesinambungan dan konsisten seperti gerakan spike.

Permainan bola voli ialah permainan yang menggunakan strategi yang matang untuk menjatuhkan mental lawan, oleh karena itu banyak strategi yang kurang matang, sehingga ketika pada saat menyerang tidak efektif. Menurut Viera dan Fergusson, yang diterjemahkan oleh Monti (2004:3) bahwa:

dalam bola voli, terdapat 3 metode penyerangan yang sangat efektif, metode pertama yang dipelajari adalah melakukan tips. Tips yang sering kali terlihat sebagai manuver bertahan yang dilakukan ketika kondisi tidak memungkinkan untuk melakukan serangan yang lebih bertenaga. Tetapi sesungguhnya tips juga merupakan teknik menyerang yang sangat efektif karena ia mengganggu perhitungan pemain tim bertahan yang sudah terpola.

Untuk dapat memulai pertandingan dibutuhkan teknik *jump serve* yang tepat dan keras agar menyulitkan pemain lawan dalam melakukan serangan, terutama

dalam mengarahkan bola ke arah sasaran lawan yang mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam menerima bola *jump serve*. Sedangkan posisi servis yang tepat dan jangkauanya lebih mudah untuk mengarahkan bola belum diketahui.

Apabila *jump serve* posisi dari sisi kanan, tengah, dan sisi kiri belum diteliti, maka pemain bola voli pada saat pertandingan tidak tahu posisi mana yang harus digunakan dalam memulai permainan, bila *jump serve* dilakukan dengan asal maka pihak lawan akan mudah menerima *jump serve* sehingga mereka bisa membuat serangan yang baik.

Keuntungan yang akan didapat apabila masalah ini diteliti bisa membantu dan bermanfaat bagi para pelatih dan pemain bola voli dalam mempertimbangkan *jump serve* diposisi mana yang akan digunakan untuk memulai suatu permainan ke arah lawan.

Dengan uraian diatas maka penulis sangat tertarik untuk mengambil penelitian ini khususnya penelitian perbandingan *jump serve* dari sisi kanan, tengah, dan sisi kiri terhadap hasil ketepatan *jump serve* pada klub bola voli putra senior ALKO Bandung. Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang *jump serve* dari sisi kiri, tengah, dan sisi kanan.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengajukan permasalahan yang di anggap penting untuk diteliti lebih lanjut, yaitu sebagai berikut: Perbandingan *jump serve* dari sisi kanan, tengah, dan sisi kiri terhadap hasil *serve* pada atlet bola voli senior putra ALKO Bandung?.

C. Tujuan Penelitian

Penetapan tujuan dalam suatu kegiatan adalah penting sebagai awal untuk kegiatan selanjutnya. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan efektifitas hasil *serve* antara sisi kanan, tengah, dan sisi kiri dalam permainan bola voli.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka yang diharapkan penulis melalui penelitian ini bisa diambil manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis adalah sebagai sumbangan informasi dan keilmuan yang berarti bagi guru atau pelatih tentang ketepatan *jump serve* dari sisi kanan, tengah, dan sisi kiri dalam permainan bola voli.
2. Secara praktis adalah sebagai bahan pertimbangan bagi pelatih dan pemain dalam melakukan *jump serve* ke daerah lawan pada saat memulai pertandingan.
 - a. Bagi Peneliti
Sebagai bahan untuk menerapkan teori keilmuan yang berkaitan dengan *jump serve* terhadap keterampilan atlet dalam cabang bola voli, serta mendapatkan pengalaman praktis di lapangan.
 - b. Bagi Institusi Pendidikan
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan ilmu pendidikan mengenai *jump serve*.
 - c. Bagi Pelatih
Sebagai taktik bagi pelatih dalam merencanakan strategi pada atlet akan pentingnya taktik terhadap pola penyerangan atau bertahan.
 - d. Bagi Atlet
Penelitian ini diharapkan dapat membuka dan memahami pola permainan khususnya pemain bola voli tentang pentingnya memahami taktik.

E. Anggapan Dasar

Dalam hal ini peneliti harus dapat memberikan sederetan asumsi atau anggapan dasar yang kuat tentang kedudukan permasalahan yang akan diteliti.

Anggapan dasar menurut Arikunto (2006:24) mengatakan bahwa “ anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti didalam melaksanakan penelitiannya “.

Anggapan dasar ini merupakan landasan teori didalam pelaporan hasil nanti. Pentingnya tentang anggapan dasar dijelaskan oleh Arikunto (1993:55) yang dikutip dari pendapat Winarno Surachmad adalah.

Anggapan dasar atau postulat adalah suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik itu. Hal ini berarti bahwa setiap penyidik dapat merumuskan postulat yang berbeda. Seorang penyidik mungkin saja meragu-ragukan sebuah anggapan dasar yang oleh orang lain diterima sebagai kebenaran dari sifat anggapan dasar itu. Selanjutnya diartikan pula bahwa penyidik dapat merumuskan satu atau lebih hipotesis yang dianggapnya sesuai dengan penyidikannya.

Beberapa anggapan dasar menjadi titik tolak dari pemikiran penulis dalam penelitian ini yang akan dijelaskan lebih lanjut.

Setiap individu mempunyai tingkat kebugaran jasmani dan kondisi fisik yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan derajat sehat seseorang dipengaruhi oleh aktifitas pada masing-masing individu dalam melakukan aktivitas maupun bergerak.

Kondisi fisik memegang peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian prestasi yang maksimal. Oleh karena itu, setiap pemain bola voli dituntut untuk memiliki kondisi fisik yang prima. Mempunyai Kondisi fisik yang prima diharapkan pemain bola voli dapat mengikuti pertandingan maupun latihan dengan maksimal, serta memberikan pengaruh bagi pengembangan aspek-aspek latihan seperti teknik, taktik, dan mental.

Metode yang tepat dan sesuai yang digunakan dalam proses penelitian akan mempermudah dalam pencapaian tujuan penelitian. Oleh karena itu, semakin tepat metode yang dipergunakan dalam menyajikan bahan latihan akan semakin efektif dalam pencapaian tujuan pelatihan.

Seorang pelatih yang tidak menguasai metode- metode dalam proses pelatihan, tidak akan dapat mencapai tujuan pelatihan yang baik. Oleh karena itu pelatih sendiri sebagian besar belum mengetahui bahwa *jump serve* adalah modal awal serangan utama pada permainan bola voli. Akibatnya akan timbul proses latihan yang tidak bervariasi dan monoton, sehingga menimbulkan dan kurangnya perhatian serta kesungguhan belajar pada diri siswa atau atlet.

Menurut Viera dan Fergusson, yang diterjemahkan oleh Monti (2004:71) bahwa “*Jump serve* ini merupakan salah satu senjata ampuh untuk mengacaukan serangan kombinasi lawan, sebuah team memerlukan minimal 2 atau 3 orang jump server yang dapat mengacaukan irama permainan lawan”.

Dalam proses pelaksanaan terdapat beberapa metode yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan pelaksanaan, diantaranya adalah metode perbandingan *jump serve* dari sisi kanan, tengah, dan sisi kiri. Pada prinsipnya perbandingan *jump serve* dari sisi kanan, tengah, dan sisi kiri memiliki kesamaan dalam pelaksanaannya.

F. Penjelasan istilah

1. *Bola voli* menurut Barbara dan Bonnie (2004:2) yaitu dimainkan oleh dua tim dimana tiap tim beranggotakan dua sampai enam orang dalam suatu lapangan berukuran 30 kaki persegi (9 meter persegi) bagi tiap tim.
2. *Servis* menurut Beutelstahl (2011:8) adalah sentuhan pertama dengan bola. Mula-mula servis ini hanya dianggap sebagai permulaan saja, cara melempar bola untuk memulai permainan. Tetapi servis kemudian berkembang menjadi suatu senjata ampuh untuk menyerang.
3. *Jump servis* menurut Subroto dan Yudiana (2010:55) servis ini dilakukan dari daerah servis dengan cara melompat.
4. *Efektif* menurut Arfina (1994:95) adalah ada pengaruh atau akibat.
5. *Servis* menurut Ma'mun dan Subroto (2001:54) bahwa servis merupakan awal terjadi suatu permainan.
6. *Ketepatan* menurut Nasir (2010:1) dalam website

<http://pendidikanolahragadipontianak.blogspot.com/2010/10/komponen->

kebugaran-jasmani.html adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran.

7. *Jump Serve* menurut Viera dan Fergusson, yang diterjemahkan oleh Monti (2004:71) bahwa “*Jump Serve* ini merupakan salah satu senjata ampuh untuk mengacaukan serangan kombinasi lawan, sebuah team memerlukan minimal 2 atau 3 orang jumper yang dapat mengacaukan irama permainan lawan

